

## GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (HIV/AIDS) DI DESA ALASGUNG KEC SUGIHWARAS

Siti Patonah, Atik Setiawan S. Irwanto

### ABSTRACT

*Adolescent is a period of transition from childhood to adulthood. The phenomenon that occurred in the village of Alasgung still many teenagers who are not informed about HIV AIDS, coupled with the development of highly advanced technology where they can access certain sites easily. The purpose of this research is to identify the knowledge of adolescents about sexually transmitted diseases (HIV/AIDS) in the village of Alasgung Sugihwaras District of Bojonegoro 2014.*

*This study used a descriptive method, the case study approach (case study). The population is all adolescents aged 18-21 years in the Village Alasgung Sugihwaras District of Bojonegoro in May 2014, as many as 67 people, and sample as many as 58 people. Sampling of non-probability sampling technique with consecutive sampling technique. Retrieval of data by questionnaire, then in editing, coding, scoring, tabulating confirmed in percentage and narrative.*

*The results of this study showed that more than half have enough knowledge about sexually transmitted diseases (HIV / AIDS) as many as 32 people (55.2%).*

*More than half have enough knowledge about sexually transmitted diseases (HIV / AIDS). For the expected respondents active in seeking the latest information through various media about sexually transmitted diseases (HIV / AIDS) so as to increase knowledge about sexually transmitted diseases (HIV / AIDS) in particular and reproductive health in general*

### ABSTRAK

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Fenomena yang terjadi di Desa Alasgung masih banyak remaja yang kurang mengetahui tentang HIV/AIDS, ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih dimana mereka bisa mengakses situs-situs tertentu dengan mudah. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS) di Desa Alasgung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, dengan pendekatan penelaahan kasus (*case study*). Populasinya adalah seluruh remaja usia 18-21 tahun di Desa Alasgung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro bulan Mei tahun 2014, sebanyak 67 orang, dan sampelnya sebanyak 58 orang. Teknik Sampling *non probability sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner, kemudian di *editing, coding, scoring, tabulating* yang dikonfirmasi dalam bentuk presentase dan narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS) yaitu sebanyak 32 orang (55,2%).

Lebih dari sebagian pengetahuan cukup tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS). Untuk itu diharapkan responden aktif dalam mencari informasi terbaru melalui berbagai media mengenai penyakit menular seksual (HIV/AIDS) sehingga dapat menambah pengetahuan tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS) pada khususnya dan kesehatan reproduksi pada umumnya.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Remaja, Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS).*

## Pendahuluan

AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) yaitu suatu gejala menurunnya sistem daya tahan tubuh seseorang. Dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh seseorang, orang tersebut akan lebih mudah terserang berbagai macam penyakit (Dianawati A, 2003).

Penularan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dapat melalui hubungan seks dengan penderita AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), pemakaian jarum suntik bekas yang telah digunakan untuk pasien AIDS, dan lahir dari ibu atau meminum susu ibu penderita AIDS (Morgan G dan Hamilton C, 2009).

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang, baik secara fisik maupun psikologi. Dalam masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa terkadang membuat seorang remaja menjadi bingung. Di satu sisi remaja merasa dirinya bukan lagi tergolong anak-anak, namun disisi lain remaja tersebut juga belum merasa pantas digolongkan sebagai dewasa (Hutabarat M dkk, 2010).

Fenomena yang terjadi di Desa Alasgung masih banyak remaja yang kurang mengetahui tentang HIV/AIDS, ditambah lagi dengan perkembangan teknologi yang sangat canggih dimana mereka bisa mengakses situs-situs tertentu dengan mudah bisa saja mereka mengakses situs yang salah. Hal ini juga bisa menjerumuskan remaja ke dalam pergaulan bebas dan beresiko melakukan sek bebas tanpa mengetahui akibat yang bisa ditimbulkan dari sex bebas tersebut, di sisi lain masih banyak remaja yang kurang mengetahui tentang HIV/AIDS.

Dari data kejadian HIV/AIDS tahun 2012 di Dunia didapatkan bahwa sekitar 170.000 sampai 210.000 orang mengalami HIV/AIDS. Perkiraan prevalensi keseluruhan adalah 1,1% di seluruh dunia dan cara penularan utamanya adalah melalui hubungan seksual tanpa menggunakan pelindung. Jumlah kasus kematian akibat AIDS di Indonesia diperkirakan mencapai 5.500 jiwa WHO, 2012. Pada tahun 2010, HIV/AIDS adalah penyebab utama ketujuh kematian pada anak di negara berkembang. Penyakit tersebut berkembang pesat di sekitar 10-20% anak

yang terinfeksi, dan mereka meninggal karena AIDS pada usia 4 tahun, sedangkan 80-90% bertahan hidup sampai usia rata-rata 9-10 tahun.

Dari data justifikasi penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 diperoleh bahwa dari Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Departemen Kesehatan tahun 2011, Sri Astuti Soeparmanto menyatakan dalam 10 tahun terakhir terjadi peningkatan kasus Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) hingga mencapai 34,7% (Depkes RI, 2011).

Laporan dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur didapatkan bahwa angka kejadian Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) dalam 1 tahun terakhir meningkat 2,05% menjadi 6.171 kejadian dari tahun 2012 yaitu 6.048 kejadian. Tingginya angka kejadian Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) diduga karena masalah minimnya pengetahuan serta kurangnya peran dinas terkait perihal masalah tersebut (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012).

Data kejadian HIV/AIDS di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2012 didapatkan bahwa kasus HIV mencapai 21 orang, dan kasus AIDS mencapai 64 orang. Kematian kasus HIV AIDS mencapai 17 orang (Provil Kesehatan Bojonegoro, 2012).

Dari survey yang dilakukan pada 9 remaja di Desa Alasgung didapatkan bahwa 7 (77,78%) remaja tidak mengetahui tentang Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS), dan 2 (22,22%) remaja mengetahui tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS).

## Metode Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif*, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study* atau penelaahan kasus (Notoatmodjo, S. 2010).

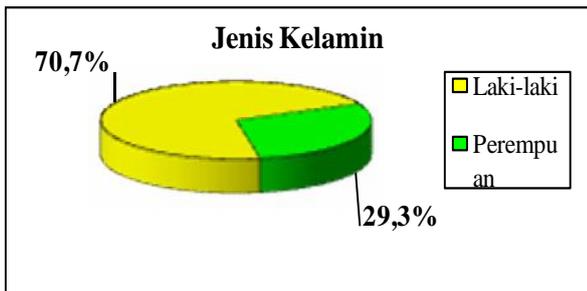
Populasi penelitian adalah Seluruh remaja usia 18-21 tahun di Desa Alasgung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro bulan Mei tahun 2014, sebanyak 67 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Sebagian remaja usia 18-21 tahun di Desa Alasgung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro bulan Mei tahun 2014, yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 58 orang.

Tehnik sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling*.

. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner tentang pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Data diolah dengan cara *editing, coding, scoring dan tabulating*. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 - 6 Mei 2014.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Karakteristik jenis kelamin responden

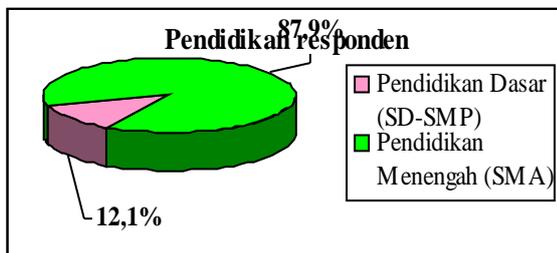


Sumber : Data Primer Pengisian kuesioner pada bulan Mei 2014

Gambar 4.1 Diagram Pie Distribusi Jenis Kelamin Di Desa Alasung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei Tahun 2014.

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 41 orang (70,7%).

#### 2. Karakteristik pendidikan responden

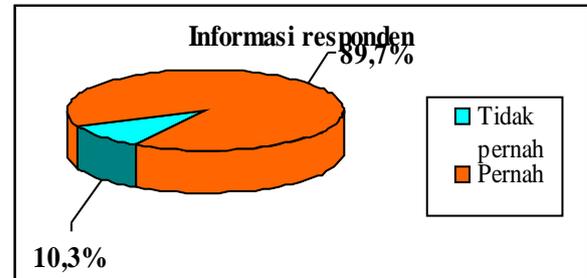


Sumber : Data Primer Pengisian kuesioner pada bulan Mei 2014

Gambar 4.2 Diagram Pie Ditribusi Pendidikan Terakhir Di Desa Alasung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei Tahun 2014.

Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar berpendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 51 orang (87,9%).

#### 3. Karakteristik informasi



Sumber : Data Primer Pengisian kuesioner pada bulan Mei 2014

Gambar 4.3 Diagram Pie Ditribusi Informasi Tentang Penyakit menular seksual (HIV/AIDS) Di Desa Alasung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei Tahun 2014.

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa dari 58 responden sebagian besar pernah mendapatkan informasi tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS) yaitu sebanyak 52 orang (89,7%).

### Data Khusus

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Penyakit Menular Seksual (HIV/AIDS) Di Desa Alasung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei Tahun 2014.

No.	Pengetahuan tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS)	Jumlah	
		N	%
1	Baik	9	15,5
2	Cukup	32	55,2
3	Kurang	17	29,3
Jumlah		58	100,0

Sumber : Data Primer Pengisian kuesioner pada bulan Mei 2014

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 58 responden lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan cukup tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS) yaitu sebanyak 32 orang (55,2%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 mengenai pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS) pada umumnya cukup. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban responden melalui kuesioner dari 58 responden lebih dari sebagian yaitu sebanyak 32 orang (55,2%) mempunyai pengetahuan cukup.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Efendi F dan Makhfudli, 2009 : 101). Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima (Efendi, 2009 : 102-103). Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, umur, dan pengalaman sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, dan sosial budaya (Wawan A dan M. Dewi, 2011).

Kurangnya pengetahuan remaja diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan serta keinginan siswa dalam mengetahui dan mencari informasi tentang penyakit HIV/AIDS terlebih dampak dan penyebab. Selain itu mudahnya akses yang didapatkan pelajar memperoleh ilmu tentang seksual dari internet menjadi pendorong kalangan pelajar untuk melakukan hal tersebut (Riyanto M, 2011).

Penyakit Menular Sekual atau penyakit kelamin adalah penyakit yang cara penularannya melalui hubungan kelamin (Manuaba, 2009). Penyakit menular seksual terutama berisiko pada mereka yang berganti-ganti pasangan. Semakin sering berganti pasangan, semakin besar risiko terinfeksi penyakit menular seksual.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Alasung sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup tentang

penyakit menular seksual (HIV/AIDS), hal ini dapat disebabkan kurangnya wawasan responden tentang kesehatan reproduksi dan belum mampu untuk berfikir rasional dan logis dari terhadap ide atau gagasan baru dari berbagai informasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Lebih dari sebagian remaja di Desa Alasung Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro mempunyai pengetahuan cukup tentang penyakit menular seksual (HIV/AIDS).

## Saran :

Diharapkan masyarakat desa Alasung Sugihwaras Khususnya remaja di desa untuk lebih banyak mengisi waktu luangnya untuk kegiatan yang positif seperti olahraga, ikut karang taruna, dan menambah khasanah pengetahuan tentang HIV/AIDS bisa datang saat ada penyuluha dari tenaga kesehatan atau mencari informasi melalui media cetak maupun elektronik.

## Daftar Kepustakaan

- Depkes RI, 2011. *Data Seks Pranikah*. <http://google-data> seks-pra-nikah-remaja. Diakses tanggal 21 Januari 2013.
- DinKes Bojonegoro, 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro tahun 2012*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2012 *Kejadian seks pranikah remaja*. <http://google-data> seks-pra-nikah-remaja. Diakses tanggal 20 Januari 2013
- Efendi F dan Makhfudli, 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta . EGC
- Effendy, N. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Hutabarat M dkk, 2010. *Kamar Remaja*. Jakarta. Penebar Suadaya.

Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta. EGC.

Mariati, K. 2012. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta. salemba

Morgan G dan Hamilton C, 2009. *Praktik Guedilenes For Obstetric & Gynecology*. Jakarta. EGC

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.

Wulandari. 2011. *Penyakit Menular Seksual*. Jakarta. Salemba.